

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tindakan operasi merupakan suatu tindakan medis yang berkaitan dengan kondisi fisiologis tubuh serta menggambarkan mutu sebuah rumah sakit, namun ada banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu tindakan operasi mulai dari peningkatan jumlah pasien, terlambatnya pemeriksaan penunjang, hingga tingginya kasus bedah (Rusdi and Sjaaf, 2023). Pemeriksaan penunjang sebelum tindakan operasi salah satunya merupakan pemeriksaan hematologi. Pemeriksaan hematologi merupakan pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnosis, menunjang diagnosis, memantau perjalanan penyakit dan menentukan diagnosis awal, pemeriksaan ini juga meliputi pada pemeriksaan *Faal Hemostasis* (Indah Sari, Ema Karlina and Bastian, 2023).

Hemostasis merupakan kemampuan alami dari pembuluh darah ketika mengalami kerusakan untuk menghentikan perdarahan lalu menjaga agar darah tetap dalam kondisi cair dalam sistem pembuluh darah. Secara fisiologi, sistem ini merupakan serangkaian mekanisme seluler dan biokimia yang berkerja secara terkoordinasi untuk menjaga cairan darah agar tetap bersirkulasi (Hadiatun *et al.*, 2025). Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui fungsi fisiologis tubuh ketika mempertahankan keenceran darah dan menutup kerusakan pembuluh darah ketika terdapat kerusakan (Lailiyah, Astuti and Setiawan, 2024).

Pada banyak kasus gangguan perdarahan, pemeriksaan hemostasis memegang peran yang cukup penting mengenai diagnosis, prognosis, dan

pengawasan terapi secara berkelanjutan (Yufani and Rofinda, 2021). Pemeriksaan hemostasis memiliki beberapa jenis seperti *Bleeding Time* (BT), *Prothrombin Time* (PT), dan *Activated Partial Thromboplastin Time* (APTT). Pemeriksaan *Prothrombin Time* (PT) merupakan parameter koagulasi yang sering digunakan untuk menilai fungsi jalur ekstrinsik koagulasi dan jalur bersama (Yulianingsih *et al.*, 2023). Pemeriksaan ini menjadi bentuk skrining awal untuk mendeteksi risiko perdarahan sebelum tindakan medis, sehingga menjadi bagian dari evaluasi pra-operasi pada pasien dengan riwayat perdarahan.

Hasil pemeriksaan *Prothrombin Time* (PT) juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga dapat menyebabkan hasil yang memanjang maupun memendek yang mengindikasikan adanya gangguan pada jalur koagulasi. Menurut penelitian (Setiadi *et al.*, 2024) pasien dengan riwayat stroke iskemik memiliki hasil nilai PT yang cenderung tetap tinggi atau memanjang baik sebelum dan sesudah mendapatkan terapi pengobatan. Sedangkan hasil PT yang memendek dapat ditemui pada pasien diabetes melitus (DM) yang tidak terkontrol dan disertai hiperkoagulasi yang tinggi, kondisi komplikasi kardiovaskular tersebut dapat menyebabkan hasil pemeriksaan koagulasi termasuk PT dapat memendek (Safitri, Prihandono and Rica, 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa pemeriksaan PT sangatlah penting sebagai bentuk observasi awal sebelum dilakukannya sebuah tindakan operasi atau bedah.

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2021, rata-rata tindakan operasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahun, total ditemui lebih dari 313 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia

(Futuh, Handayan and Surtiningsih, 2024). Temuan ini sejalan dengan data Kemenkes RI (2021) yang menjelaskan bahwa tindakan operasi menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ditemui di Indonesia (Maulina, Susilowati and Diel, 2023). Sejalan dengan data tersebut penelitian (Setiadi *et al.*, 2024) menjelaskan hasil *Prothrombin Time* (PT) pada dengan penanganan penyakit memiliki nilai yang tidak normal karena nilai hasil pemeriksaan berada di atas *range* normal PT yakni (10-14 detik).

Gambaran karakteristik hasil pemeriksaan *Prothrombin Time* (PT) tersebut sejalan dengan kondisi pelayanan operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, rumah sakit ini merupakan salah satu rujukan tingkat provinsi yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh termasuk pelayanan bedah, pembedahan seperti bedah umum, bedah ortopedi, hingga bedah saraf. Sesuai dengan pelaksanaan tersebut dan didukung oleh penelitian (Sumara, Wibowo and Surabaya, 2025) pada kasus jantung koroner saja dapat ditemui sebanyak 30 pasien yang membutuhkan tindakan medis di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Tingginya variasi jenis operasi dan berbagai macam kasus, membuat proses skrining pra-operasi begitu penting, termasuk hasil pemeriksaan *Prothrombin Time* pada pasien yang akan melakukan operasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran hasil pemeriksaan *Prothrombin Time* dalam menilai status koagulasi sebelum dilakukannya tindakan operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Ini juga diharapkan memberikan informasi secara ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam mengambil keputusan klinis dan penentuan langkah diagnostik yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya adalah Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan *prothrombin time* pada pasien pre-operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan *prothrombin time* pada pasien pre-operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber rujukan dan data pendukung bagi penelitian selanjutnya, terutama yang membahas terkait pemeriksaan yang menjadi parameter dalam mengevaluasi fungsi jalur ekstrinsik dan jalur bersama. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai validasi metode pemeriksaan di laboratorium.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan laboratorium, khususnya terkait pemeriksaan *Prothrombin Time* pada pasien pre-operasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan standar operasional prosedur (SOP) serta berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan diagnostik guna menunjang keselamatan pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan *Prothrombin Time* khususnya pada pasien dengan tindakan operasi, sebagai langkah deteksi dini terhadap gangguan pembekuan darah. Dengan demikian, potensi terjadinya perdarahan selama maupun setelah prosedur pembedahan dapat dicegah, sehingga turut meningkatkan keselamatan pasien.

